

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran

Ratna Sari¹, Ali Usman², An Rini Mudayanti³, Muhammad Dimas Nasihudin⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; ppg_ratnasari32@program.belajar.id

² Universitas Muhammadiyah Jember; aliusman@unmuhjember.ac.id

³ SMA Negeri Jenggawah; anmudayanti91@guru.sma.belajar.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Jember; muhammaddimasnasihudin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pembelajaran sebagai upaya Penguatan kompetensi dan pengembangan karakter Siswa pada dimensi profil pelajar pancasila. Yang dibahas pada penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran, asesmen, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di kelas proyek 1 SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2022/2023 dengan tema kearifan lokal dan judul proyek kegiatan ecoprint. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu alur kegiatan P5 dapat menggunakan model pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik penilaian berdasarkan indikator dan capaian sub elemen profil pelajar pancasila; proses evaluasi menggunakan kegiatan refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; tindak lanjut kegiatan dengan meneruskan praktik baik pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Melalui implementasi P5 dalam peroses pembelajaran dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama pada dimensi profil pelajar pancasila bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dan kreatif.

Keywords: proyek, kompetensi, karakter, pendidikan

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.78>

*Correspondence: Ratna Sari

Email: ppg_ratnasari32@program.belajar.id

Received: 05-10-2023

Accepted: 07-11-2023

Published: 28-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research analyzes the implementation of the Strengthening Student Pancasila Profile Project (P5) in the context of learning to enhance students' competencies and character development within the dimensions of the Pancasila student profile. The study, conducted in Project Class 1 of SMA Negeri Jenggawah for the 2022/2023 academic year, focuses on local wisdom and an "ecoprint" project. Data collection methods include interviews, observations, and documentation, with subsequent analysis involving data condensation and presentation. The study reveals that the P5 activities follow a model of introduction, contextualization, action, reflection, and follow-up. Assessment utilizes rubrics based on profile indicators, while the evaluation process comprises reflection, formative and summative assessments. Follow-up efforts aim to promote environmentally friendly practices in pursuit of an Adiwiyata-based school. The research concludes that implementing P5 strengthens students' character dimensions, particularly in fostering a sense of mutual cooperation, faith, piety, noble character, and creativity within the Pancasila student profile.

Keywords: project, competence, character, education

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (ditafsirkan menjadi Profil Pelajar Pancasila).

Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (ab marisyah dan firman, 2019).

Menurut Oliva sebagaimana dikutip Din Wahyudin (2014: 6), kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017).

Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila. Memastikan kualitas pendidikan yang seragam dengan meningkatkan kapasitas program kepemimpinan sekolah yang kompeten pendidikan unit utama dalam kisaran pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan lebih penekanan kuat pada peningkatan kualitas, serta menciptakan lingkungan kolaboratif untuk stakeholder tertarik dengan bidang pendidikan baik lintas sekolah, bidang pemerintahan, maupun pusat (Syafi'i, 2022).

Paradigma Pendidikan Baru menilai pencapaian profil siswa Pancasila dalam kerangka pendidikan dan kompetensi sepanjang hayat melalui enam karakteristik utama yang merupakan karakteristik utama: kepercayaan, ketakwaan kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas. Siswa Indonesia memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, dan berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing, untuk menghargai perasaan satu sama lain dan membentuk kemungkinan dengan budaya positif. daripada bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Majir, 2020)

Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan 'Profil Pelajar Pancasila' sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024. (Martini *et al.*, 2019). Dikarenakan guru harus mengetahui terlebih dahulu apa itu profil Pelajar Pancasila agar bisa diimplementasikan ke peserta didik (Yusuf *et al.*, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah (Antara, 2023; Ari Sita Nastiti, 2021; Dewi, 2023; Fadilah Ikhsan, 2023; Haryati, 2023; Henderi, 2022; Khusna, 2022; Matondang, 2023; Rante, 2023; Sihombing, 2021; J. H. Siregar, 2023; Suharno, 2023; Suyadi, 2022; Taridala, 2023; Wulandari, 2020). Sehingga dibutuhkannya SDM yang bagus khususnya para guru agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal. (Santoso, 2020). Dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru sehingga para guru masih butuh adaptasi dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk meningkatkan pemahaman atas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah dan para guru selalu mengikuti seminar yang diadakan oleh Kemendikbud (Santoso & Murod, 2021).

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail *et al.*, 2020; (Agussalim, 2021; Kusdarini, 2020; Nurani, 2022; Prameswari, 2021; Prasetyo, 1994; Sarkadi, 2022; Septinaningrum, 2022; C. Siregar, 2019; Sri Windari, 2021; Subaidi, 2020; Sukriono, 2020; Witono, 2021a, 2021b)). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5. P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, *et al.*, 2022). P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah *et al.*, 2022). Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan ber karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mengacu pada kesiapan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan proyek melalui desain kurikulum dan kesiapan guru dalam merencanakan alur kegiatan pembelajaran. penelitian sebelumnya dari Sukma (2023) tentang implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa kepanjen kabupaten malang. penelitian ini berfokus pada seluruh proses implementasi P5 meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. Sedangkan pada penelitian oleh Santoso (2023) di SDN Joglo 10 PAGI berfokus tentang implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. dari kegiatan literasi tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada penelitian Maruti (2023) di SDN 01 Taman Kota Madiun fokus kepada Evaluasi tingkat pemahaman guru tentang P5.

Penelitian terdahulu berfokus pada seluruh proses implementasi P5 dan evaluasi pemahaman guru tentang P5. Pada penelitian ini penulis berfokus pada analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pembelajaran sebagai upaya Penguatan kompetensi dan pengembangan karakter Siswa pada dimensi profil pelajar pancasila. Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan P5 adalah SMA Negeri Jenggawah yang berada di Kabupaten Jember.

SMA Negeri Jenggawah berada di jalan Tempurejo Wetan Gunung No. 76 RT.07/RW.02, Krajan Wonojati, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Jawa Timur. Untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, SMA Negeri Jenggawah sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi peserta didik dan pendidik. SMA Negeri Jenggawah sendiri merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum merdeka, dimana didalamnya terdapat pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran sebagai upaya Penguatan kompetensi dan pengembangan karakter Siswa pada dimensi profil pelajar pancasila. Yang dibahas pada penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran, asesmen, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menerapkan P5 bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai observer utama dalam penelitian ini. Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai asisten guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Jenggawah pada kelas proyek 1 dengan tema kearifan lokal,

judul kegiatan ecoprint dengan fokus mempelajari teknik kukus (*steam*), jumlah siswa yaitu 35. Penelian dilakukan selama empat belas jam pelajaran dalam satu minggu dan dilaksanakan selama tujuh minggu. Lebih detailnya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan P5 dalam Satu Minggu Menggunakan Sistem Blok Harian

	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1	07.00-07.45	Upacara	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel
2	07.45-08.30	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel
3	08.30-09.15	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel
4	09.15-10.00	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel	Istirahat 1
Istirahat 1	10.00-10.20	Istirahat 1				Mapel
5	10.20-11.05	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel	P5
6	11.05-11.50	Mapel	Mapel	Mapel	Mapel	Sholat jum'at
Istirahat 2	11.50-12.35	Istirahat 2				P5
7	12.35-13.15	Mapel	Mapel	Mapel	P5	P5
8	13.15-13.55	P5	Mapel	Mapel	P5	-
9	13.55-14.35	P5	P5	P5	P5	-
10	14.35-15.15	P5	P5	P5	P5	-

Sumber: waka Kurikulum SMAN Jenggawah (2023)

Data yang diambil dalam penelitin ini yaitu sesuai dengan komponen-komponen dalam proses pembelajaran antara lain; kegiatan pembelajaran, asesmen, evaluasi dan tindak lanjut yang diadaptasi dari Zain *et al.*, (1997:48). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lebih lanjut data hasil penelitian akan dilakukan konfirmasi dengan informan yaitu guru. Analisis data dimulai dari melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian (data condensation), melakukan penyajian data (data display) dan menarik kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Hasil dan Pembahasan

Rancangan alur kegiatan P5 yang diimplementasikan di tempat penelitian dalam kegiatan pengelolaan P5 dalam proses pembelajaran menggunakan model pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan isi penelitian Widyastuti (2022) bahwa Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi. Alur tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama tim pengajar. Alur kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan di SMAN Jenggawah secara spesifik ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alur Implementasi Kegiatan Pembelajaran P5

Pengenalan	Kontekstualisasi	Aksi	Refleksi	Tindak Lanjut
4 tahap	4 tahap	8 tahap	3 tahap	2 tahap
provokasi: refleksi awal teknik pukul (<i>pounding</i>)	pembuatan jurnal refleksi model DEAL	aksi nyata: pembuatan pewarna alami dari berbagai jenis bahan organik dan daun	Refleksi tiap kegiatan	tindak lanjut
model refleksi DEAL (<i>Description, Examination and Articulation of Learning</i>)	presentasi hasil refleksi awal	aksi nyata: pengolahan kain menggunakan berbagai jenis bahan <i>mordant</i>	asesmen sumatif	Praktik baik menggunakan bahan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata
identifikasi teknik ecoprint	mengumpulkan alat dan bahan pengolahan kain dan pewarna sesuai teknik kukus (<i>steam</i>)	aksi nyata: pembuatan pewarna alami dari berbagai jenis bahan organik dan daun	evaluasi: memunculk an solusi dan ide tindak lanjut	
teori pengolahan kain dan pewarna	asesmen formatif	aksi nyata: eksperimen individu perlakuan kain pada berbagai jenis pewarna alami		
		aksi nyata: eksperimen kelompok berpasangan penerapan teknik kukus (<i>steam</i>) pencerminan		
		aksi nyata: pembuatan karya pengolahan kain ecoprint teknik kukus (<i>steam</i>) pencerminan		
		aksi nyata: mengolah kain ecoprint menjadi berbagai produk layak jual		
		aksi nyata: gelar karya		

Sumber: Tim guru P5 SMAN Jenggawah dan dokumentasi penelitian

Berdasarkan tabel alur implementasi kegiatan pembelajaran P5 di atas, proses pengenalan terdiri dari 4 tahap yang berisi tentang kegiatan pembelajaran berupa teori-teori yang relevan dengan tema kegiatan, pada alur proses kontekstualisasi berisi tentang kegiatan memahami atau menafsirkan sesuatu dengan mempertimbangkan konteks atau latar belakang yang relevan dengan tema, alur aksi berisi tentang kegiatan praktik

pemahaman terhadap topik yang sedang dipelajari, kemudian diwujudkan dan didemonstrasikan sesuai pemahaman dan materi yang telah dikuasai, pada alur proses refleksi berisi kegiatan merefleksikan tiap kegiatan pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengenal, melihat hal yang baik, dan juga melihat hal yang bisa ditingkatkan dari proses belajarnya, sedangkan pada alur tindak lanjut berisi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setelah melaksanakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan sebelumnya.

Asesmen merupakan upaya untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik ketika dan sesudah melakukan kegiatan P5 (Rachmawati *et al.*, 2022). Asesmen yang digunakan SMAN Jenggawah berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada setiap kegiatan dan Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek pada saat alur refleksi. Objek asesmen berupa perkembangan dimensi keterampilan dan capaian elemen dimensi profil pelajar pancasila peserta didik. Objek asesmen meliputi dimensi karakter yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator, dokumen penugasan dan produk akhir. Indikator yang digunakan dalam melakukan penilaian keterampilan dan capaian elemen dimensi profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMAN Jenggawah meliputi mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Indikator penilaian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indikator Penilaian

Capaian	Indikator
mulai berkembang	peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum konsisten dan perlu bimbingan
sedang berkembang	peserta didik telah mengembangkan kemampuan namun masih belum konsisten
berkembang sesuai harapan	peserta didik telah mengembangkan kemampuan secara konsisten
sangat berkembang	peserta didik telah mengembangkan kemampuan melampaui harapan

Sumber : dokumentasi penelitian

Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik penilaian berdasarkan indikator dan capaian sub elemen profil pelajar pancasila yang telah ditentukan. Sejalan dengan penelitian Widyastuti (2022) bahwa Indikator dan alat asesmen tersebut disesuaikan dengan keterpaduan, tujuan pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan kondisi peserta didik sebagai subyek utama P5.

Pimpinan satuan pendidikan yaitu kepala SMA N Jenggawah menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut yaitu Bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dan kreatif. Kepala SMA N Jenggawah merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut yang paling relevan untuk proyek. Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar

Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi *et al.*, 2022). Selain itu, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik (Widyastuti, 2022). Capaian per sub elemen yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila

Dimensi yang dirumuskan	Elemen yang ingin dicapai
Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlaq mulia	Integritas (jujur, bertanggung jawab, disiplin)
Bergotong royong	Kerja sama
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Sumber: dokumentasi penelitian

Proses evaluasi pada implementasi P5 di kelas penelitian dilaksanakan pada tiap akhir kegiatan pembelajaran berupa refleksi baik pada peserta didik maupun tim guru. Evaluasi merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, menemukan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya. Sebagai bagian dari evaluasi maka baik asesmen sumatif maupun formatif dilaksanakan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini dijadikan acuan untuk menyusun rencana tindak lanjut terhadap luaran proyek dan menemukan solusi perbaikan bagi pelaksanaan P5 selanjutnya. Hasil evaluasi dari alur kegiatan pembelajaran P5 yaitu belum terlaksananya aksi nyata gelar karya akibat kurang matangnya perencanaan alokasi waktu yang terkendala oleh berbagai hal seperti hari libur, dan kegiatan sekolah sehingga mengganggu hari efektif pembelajaran.

Proses tindak lanjut dari evaluasi implementasi alur kegiatan pembelajaran P5 adalah meneruskan praktik baik pemanfaatan bahan ramah lingkungan sebagai upaya mewujudkan sekolah adiwiyata. Hal ini sejalan dengan uraian dari Satria *et al.*, (2022) bahwa Tindak lanjut merupakan kegiatan berkelanjutan setelah tema proyek selesai diimplementasikan. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan mitra, mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi dan praktik baik, mengintegrasikan proyek profil yang ada, mengajak lingkungan satuan pendidikan memikirkan dampak dan manfaat proyek.

Simpulan

Implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMA N Jenggawah berdasarkan hasil dari penelitian pada kelas sasaran didapatkan hasil bahwa rancangan alur kegiatan P5 yang diimplementasikan di tempat penelitian dalam kegiatan pengelolaan P5 dalam proses pembelajaran menggunakan model pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Asesmen yang digunakan SMAN Jenggawah berupa formatif dan

sumatif. proses evaluasi menggunakan kegiatan refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; tindak lanjut kegiatan dengan meneruskan praktik baik pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. Melalui implementasi P5 dalam proses pembelajaran dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama pada dimensi profil pelajar pancasila bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlaq mulia, dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Ab Marisyah, & Firman R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan, 3, 2–3.
- Agussalim. (2021). Pancasila Economic Character Literacy Program for High School Students. *International Journal of Instruction*, 14(1), 235–252.
- Antara, P. A. (2023). The Effect of Learner Autonomy and Institutional Support System on Agile Learners, Independence, and Work Readiness of Students Participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(15), 158–179. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i15.6432>
- Ari Sita Nastiti, D. M. C. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Produk Sablon Berdesain Olah Kata Bermuatan Kearifan Lokal Jember. *Journal of Community Development*, 2(1), 10–14. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i1.32>
- Dewi, S. L. (2023). Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) to Strengthen the Culture and Citizenship Literacy of Pre-Service EFL Teachers. *Studies in English Language and Education*, 10(3), 1270–1289. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i3.28596>
- Din Wahyudin. (2014). Manajemen Kurikulum. PT. Remaja Rosda Karya.
- Fadilah Ikhsan, Y. F. (2023). Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Baturraden, Banyumas. *Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.10>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Haryati, N. (2023). Identifying Key Factors in Determining a Successful Agropreneurship Education in Merdeka Belajar Program. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012012>
- Henderi. (2022). A Blockchain-Based Framework Gamification for Securing Learners Activity in Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. 2022 4th International Conference on Cybernetics and Intelligent System, ICORIS 2022. <https://doi.org/10.1109/ICORIS56080.2022.10031383>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).

- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Khusna, N. I. (2022). New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of inaRISK Application and Biopore Technology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(22), 94–110. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42.
- Kusdarini, E. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Majir, A. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763.
- Matondang, Z. (2023). Evaluation of “school Experience” course in online setting as an implementation of Merdeka Belajar (freedom to learn). *AIP Conference Proceedings*, 2590. <https://doi.org/10.1063/5.0107266>
- Nurani, Y. (2022). Digital Media based on Pancasila Values to Stimulate Character Building in Early Childhood. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 5(1), 41–49.
- Prameswari, V. M. (2021). Perceived authenticity of the Pancasila Sakti Museum by high school students. *International Journal of Tourism Anthropology*, 8(3), 254–275. <https://doi.org/10.1504/IJTA.2021.122356>
- Prasetyo, H. (1994). Pancasila as an islamic ideology for Indonesian muslims. *Studia Islamika*, 1(1), 185–205. <https://doi.org/10.15408/sdi.v1i1.871>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3.
- Rante, H. (2023). Development of Social Virtual Reality (SVR) as Collaborative Learning Media to Support Merdeka Belajar. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(7), 1014–1020. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.7.1900>
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 -2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Sarkadi. (2022). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037>

- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Septinaningrum. (2022). Developing of Augmented Reality Media Containing Grebeg Pancasila for Character Learning in Elementary School. *Ingenierie Des Systemes d'Information*, 27(2), 243–253. <https://doi.org/10.18280/isi.270208>
- Sihombing, A. A. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35–48. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Siregar, C. (2019). Pancasila, ethos respect, and anti-hoaxes on internet-based social media. *ACM International Conference Proceeding Series*, 3–7. <https://doi.org/10.1145/3348445.3348446>
- Siregar, J. H. (2023). The Role of Online Media to Improve Student Understanding in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program: (Case Study at the Information Systems Study Program at Universitas Pembangunan Jaya). *Lecture Notes in Networks and Systems*, 685, 355–367. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1912-3_32
- Sri Windari, M. I. A. (2021). Filsafat Dalam Sistem Nilai Pancasila. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.64>
- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Suharno. (2023). Multicultural encounters within kampus merdeka: A study on educational policy impact to bolster diversity. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 539–548. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.58223>
- Sukriono, D. (2020). Using massive open online course (MOOC) on pancasila education increasing students' score. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(12), 138–148. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I12.15593>
- Suyadi. (2022). COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.902343>
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. Prosiding seminar nasional pendidikan dasar.
- Taridala, S. (2023). Implementation of the Merdeka Belajar Program in Improving Teacher Performance and the Quality of Educational Services. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 1445–1449. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1495>
- Utomo, S. A. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 5-14.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203.
- Witono, P. H. (2021). Pancasila and Saving Lifestyle: A Case Study in Bina Nusantara University Jakarta Students. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012009>

- Wulandari, W. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. ACM International Conference Proceeding Series. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), Article 3.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330.
- Zain, dkk. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.